JURNAL ORTOPEDAGOGIA, *VOLUME 12 NOMOR 2 NOVEMBER 2026: 209 - 217*
E-ISSN : *2528-2980*
P-ISSN : *2355-1143*
http://journal2.um.ac.id/index.php/jo

FILE DITERIMA : *18 Sep 2026* **FILE DIREVIEW:** *25 Sep 2026* **FILE PUBLISH :** *30 Nov 2026*

Efektifitas Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Modul Ajar Digital Marketing terhadap Keterampilan Entrepreneurship Peserta Didik Disabilitas Pendengaran Jenjang SMALB di SLB Kota Blitar

Evita Gadis Permatasari, Sinta Yuni Susilawati, Ahsan Romadlon Junaidi

Universitas Negeri Malang
E-mail : evita.gadis.2301628@students.um.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian berdasarkan pada pendidikan vokasional bagi peserta didik disabilitas pendengaran yang berfokus pada keterampilan produksi, sementara keterampilan dalam pemasaran masih belum memadai, sehingga produk yang dihasilkan belum dikenal dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain non-equivalent control group design. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pada kelas eskperimen berupa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing yang terbagi dalam enam fase, sedangkan pada kelas kontrol diberikan treatment berupa model pembelajaran konvensional. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kondisi awal pada kedua kelompok sama, cenderung rendah, dan bersifat homogen pada seluruh aspek. Hasil post-test pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek. Hasil post-test pada aspek kognitif menunjukkan nilai 84,86 dengan nilai N-Gain 0,867, pada aspek afektif 86,00 dengan nilai N-Gain 0,867, serta pada aspek psikomotorik 86,40 dengan nilai N-Gain 0,808. Hasil post-test keterampilan entrepreneurship pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 57,60 menjadi 85,87 dan nilai N-Gain 0,849 dengan kategiori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Pvalue < 0,05 pada seluruh aspek, sehingga H0 pada semua aspek ditolak. Maka, model inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing terbukti secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan entrepreneurship peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di Kota Blitar.
Kata kunci: model inkuiri terbimbing, modul ajar digital marketing, keterampilan entrepreneurship, peserta didik disabilitas pendengaran

Abstract: This research is grounded in the context of vocational education for students with hearing impairments, where the focus has primarily been on production skills, while marketing skills remain underdeveloped resulting in a lack of awareness regarding the products created. A quasi-experimental research design specifically a non-equivalent control group design was employed, involving an experimental group and a control group. The experimental group received instruction through a guided inquiry model supported by a digital marketing teaching module, structured into six phases, while the control group was taught using a conventional learning model. Pre-test results indicated that both groups started at a similarly low, homogeneous level across all aspects. Post-test results for the experimental group showed significant improvement in every area: the cognitive aspect reached a score of 84.86 (N-Gain: 0.867), the affective aspect reached 86.00 (N-Gain: 0.867), and the psychomotor aspect reached 86.40 (N-Gain: 0.808). Entrepreneurship skills in the experimental group improved from a mean score of 57.60 to 85.87, with an N-Gain of 0.849, falling into the “high” category. Hypothesis testing yielded a p-value of < 0.05 across all aspects, leading to the rejection of the null hypothesis (H0) in every case. Consequently, the guided inquiry model, supported by a digital marketing teaching module, is proven to be significantly effective in enhancing the entrepreneurship skills of students with hearing impairments at the senior high school level for students with special needs (SMALB) in Blitar City.
Keywords: guided inquiry model, digital marketing teaching module, entrepreneurship skills, students with hearing impairments

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB memiliki presentase yang jauh lebi besar bila dibandingkan dengan pendidikan akademik. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembekalan terhadap kemandirian mereka, keterbatasan pendengaran berdampak pada penguasaan bahasa verbal, komunikasi, dan pemahaman konsep yang bersifat abstrak yang terhambat. Beberapa praktik dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional masih berorientasi pada cara membuat atau memproduksi barang, sementara keterampilan dalam hal memasarkan

produk berbasis digital masih belum terlalu dikuasi oleh peserta didik disabilitas pendengaran. Kondisi ini diperkuat dengan sejumlah penelitian terdahulu mengenai kewirausahaan berbasis digital bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dimana dalam beberapa penelitian tersebut menjelaskan mengenai pentingnya pembelajaran digital marketing namun belum secara spesifik menyasar strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik disabilitas pendengaran.

Mengingat bahwa gaya bejalar peserta didik disabilitas pendengaran yang bersifat visual, maka keterampilan digital marketing dipandnag relevan untuk dikembangkan karena berbasis media visual, gambar, serta teks. Adanya kesenjangan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep digital marketing yang bersifat abstrak, maka diperlukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diadaptasi dari teori belajar konstruktivisme, dimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengamatan, pernyataan, pengumpulan informasi, dan penarikan kesimpulan. Adanya keterkaitan antara model inkuiri terbimbing dengan keterampilan entrepreneurship mencangkup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang mengacu pada teori need for achievement. Dimana keterampilan entrepreneurship pada peserta didik disabilitas pendengaran dibangun berdasarkan beberapa tahapan mulai dari orientasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan yang sejalan dengan prinsip penyusunan modul ajar digital marketing. Sehingga dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing mampu menumbuhkan keterampilan entrepreneurship peserta didiki disabilitas pendengaran secara terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi terampilan entrepreneurship peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di Kota Blitar yang mencangkup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa model pembelajaran inkuiri tebrimbing berbantuan modul ajar digital marketing, serta melakukan pengujikan terhadap efektifitas model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan entrepreneurship.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah kerangka konseptual yang melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis, analitis, serta bertanggung jawab dalam memecahkan masalah melalui tahapan menyelidiki masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, serta penarikan kesimpulan (Lawson, dkk, 1992). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dan menempatkan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan peserta didik dalam memecahkan masalah (Tabani, 2024). Peserta didik disabilitas pendengaran memiliki gaya belajar secara visual, sehingga lebih mudah menerima pembelajaran yang disajikan melalui pengalaman visual (Llewellyn, 2019). Model pembelajaran inkuiri terbimbing diadaptasi dari teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman secara langsung (Winataputra, 2015). Adanya adaptasi pembelajaran ini dirasa mampu peningkatan motivasi, kesidiplinan kognitif, serta pengalaman belajar jangka panjang bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Vlassi & Karaliota, 2018).

Modul ajar didefinisikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam merancang suasana pembelajaran yang baik dan sesuai dengan hasil need assessment peserta didik (Setyorini, 2015). Modul ajar menurut Suparman (2022) berfungsi sebagai pedoman pendidik guna mengukur peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi tertentu. Sebuah modul ajar dikatakan efektif apabila mampu memberikan arahan, mengakomodasi, serta menjadi solusi permasalahan dalam pembelajaran (Lestari, 2019). Pembelajaran digital marketing sebagai sarana dalam mengenalkan teknik pemasaran, membangun branding pada sebuah produk dengan memanfaatkan social media (Tarigan, Josua, 2019). Pendidikan vokasional berperan dalam melatih keterampilan pemasaran secara interaktif, memperlias jangkauan promosi, membangun personal branding bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Sutinah, 2021).

Pendidikan vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus diperkuat melalui UU No. 20 Tahun 2003, Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006, serta dalam Perpres No. 68 tahun 2022 tentang revitalisasi pendidikan vokasional dengan prosi muatan keterampilan vokasional 70% dan muatan akademik 30% pada jenjang SMALB (Baharudin, 2024). Keterampilan entrepreneurship dimaknai sebagai sebuah kemampuan menciptakan ide kreatif dalam mengenali peluang usaha, mengkombinasikan sumber daya, serta dalam pengambilan resiko secara terukur (Saputra, 2018). Keterampilan entrepreneurship mencangkup tigas aspek dalam taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif mengenai pengetahuan hingga kemampuan mencipta, aspek afektif terkait tentang sikap, tanggung jawab, dan kepedulian, serta aspek psikomotorik mengenai keterampilan mental, fisik dan sosial (Rahman, 2020).

State of the art dalam penelitian ini dikaji terhadap kurnag lebih 40 penelitian terdahulu, slah satunya adalah penelitian Barambangi, dkk (2023) yang menjelaskan mengenai pembelajaran vokasional berbasis digital marketing mampu memebrikan dampak positif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini diperkuat dnegan pernyataan Basith (2023) menjelaskan bahwa pendidikan vokasional digital marketing mampu melatih peserta didik berkebutuhan khusus dalam memanfaatkan social

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen Kuasi dengan Desain Non-equivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	Model inkuiri pembelajaran terbimbing	O3
Kontrol	O3	Model pembelajaran konvensional	O4

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SLBN 1 Kota Blitar	Kontrol	3	4	7
2	SLB-B YPLB Kota Blitar	Kontrol	3	5	8
3	SLBN 2 Kota Blitar	Eksperimen	6	9	15
			10	14	30

Tabel 3. Metode Pengumpulan Data Terhadap Keterampilan Entrepreneurship

Kelompok	Metode Pengumpulan Data	Jenis Pengumpulan Data	Aspek yang Diukur	Treatment
Eksperimen	Tes	Tes Tulis	Kognitif	Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing
		Tes Praktik	Psikomotorik	
	Non Tes	Observasi	Afektif	
Kontrol	Tes	Tes Tulis	Kognitif	Model pembelajaran kovensional
		Tes Praktik	Psikomotorik	
	Non Tes	Observasi	Afektif	

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian

Aspek	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	Nomor ButirValid	Nomor Butir Invalid
Kognitif	20	20	0	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	0
Afektif	20	20	0	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	0
Psikomotorik	20	20	0	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	0

media sebagai media pemasaran. Kerangka teori dalam penelitian ini dibangun berdasarkan tiga pijakan utama, yaitu teori konstruktivistik, model pembelajaran inkuiri tebrimbing, serta modul ajar sebagai media atau alat dalam menjelaskan teori digital marketing. Dimana kerangka teori tersebut diasumsikan mampu memberikan peningkatan hasil belajar belajar peserta didik disabilitas pendengaran terhadap keterampilan entrepreneurship yang mencnagkup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kondisi yang dapat dikontrol (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design, dimana melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penempatan sampek secara acak (Sugiyono, 2019). Adapun variabel pada penelitian ini terdiri atas, variabel bebas berupa model inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing, serta variabel berupa aspek kognitif (Y1), afektif (Y2), psikomotorik (Y3), serta keterampilan entrepreneurship (Y).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan meliputi, tahap persiapan yang mencangkup studi literatur, penyusunan modul ajar, serta penyusnan instrumen, tahap pelaksanaan mencangkup pemberian pre-test, pemberian treatment, serta pemberian post-test, dan tahap pengelolaan data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Pemberian *treatment* pada kelas eksperimen diberikan dengan mengikuti pola pada sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbingyang terbagi dalam enam fase, meliputi fase menyajikan masalah, fase membuat hipotesis, fase merancang percobaan, fase melaksanakan percobaan, fase mengumpulkan serta menganalisis data, dan fase membuat Kesimpulan (Trianto, 2020). Popilasi pada penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari tiga SLB di Kota Blitar data dapat dilihat pada tabel 2.

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria, ciri-ciri,

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Aspek	Jumlah Butir Valid	Cronbach Alpha	Status
Kognitif	20/20	0,951	Reliabel
Afektif	20/20	0,953	Reliabel
Psikomotorik	20/20	0,963	Reliabel

Tabel 6. Hasil Uji Pre-test dan Post-test

Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Kognitif	52,73	84,87	54,67	68.47
Afektif	65,67	86,00	63,20	73,00
Psikomotorik	54,53	86,40	52,40	64,33
Keterampilan Entrepreneurship	57,60	85,87	56,73	68,53

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Aspek	N-Gain Kelas Eksperimen	Kriteris	N-Gain Kelas Kontrol	Kriteria
Kognitif	0,857	Tinggi	0,851	Tinggi
Afektif	0,876	Tinggi	0,787	Tinggi
Psikomotorik	0,808	Tinggi	0,704	Tinggi
Keterampilan Entrepreneurship	0,849	Tinggi	0,822	Tinggi

Tabel 8. hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Aspek	thitung	ttabel	Sig. (2-tail)	Keputusan
H1	Kognitif	18,70	2,048	$2{,}34 \times 10^{-17}$	H_a diterima
H2	Afektif	12,76	2,048	$3{,}45 \times 10^{-13}$	H_a diterima
H3	Psikomotorik	19,36	2,048	$9{,}55 \times 10^{-18}$	H_a diterima
H4	Keterampilan Entrepreneurship	22,98	2,048	$1{,}03 \times 10^{-19}$	H_a diterima

serta beberapa pertimbangan agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakuakn dengan carat es, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tes dilakukan pada aspek kognitif dan psikomotorik, dimana pada masing-masing aspek terdiri dari 20 butir soal. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan pada aspek afektif dengan jumlah 20 butir. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara foto dan data hasil penelitian.

Uji Validitas dilakukan unuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dikatakan valid ataukah tidak dalam sebuah pengukuran variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan dengan melakukan pertimbangan dari ahli pengembang program keterampilan vokasi, yaitu bapak Budi Prasetyo, S.Pd. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan r product moment (Sundaya, 2019). Pengujian validitas instrumen dilakukan kepada 10 sampel yang memiliki kriteria sama dengan subjek penelitian. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik terhadap keterampilan entrepreneurship. Berdasarkan hasil validitas pada ke-tiga aspek tersebut didapatkan hasil rhitung > rtabel, dimana nilai pada rtabel sebesar 0,632 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (Sugiyono, 2019). Hasil uji validitas menggambarkan bahwa semua isntrumen penelitian baik pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan jumlah 20 butir pada masing masing aspek berstatus valid dan layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada sebuah isntrumen yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur Tingkat konsistensi, stabilitas, dan dan keandalan suatu instrumen atau alat ukur sehingga hasilnya akan selalu sama meskipun dilakukan pada waktu, subjek, atau kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2021). Uji reliabilitas dilakukan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan menggunakan Cronbach alpha dengan nilai signifikansi $\alpha = 0{,}07$.

Berdasarkan hasil reliabilitas pada semua aspek menunjukkan bahwa instrument penelitian pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik berada dalam status reliabel. Sehingga semua isntrumen penelitian dapat dikatakan konsisten sebagai alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Intervensi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana subjek penelitian pada msing-masing kelompok berjumlah 15 peseerta didik. Treatment yang diberikan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing yang diintegrasikan ke dalam enam mata pelajaran. Pelaksanaan treatment pada kelas eksperimen dilaksankan ke dalam enam fase, meliputi fase menyajikan masalah, fase hipotesis, fase merancang percobaan, fase melaksanakan percobaan, fase mengumpulan dan mengalisis data, serta fase penarikan kesimpulan. Pelaksanaan treatment pada kelas kontrol berupa penerapan model pembelajaran konvensional yang terbagi menjadi enam pertemuan dan bersifat parsial terhadap masing-masing mata pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui hasil post-test pada setiap aspek setelah dilaksanakannya intervensi berupa pemberian treatment pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kondisi awal pada kedua kelompok sama dan cenderung rendah dengan sifat data yang homogen.

Adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai post-test pada kedua kelompok. Hasil nilai post-test pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi bila dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian treatment berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing terhadap keterampilan entrepreneurship jauh lebih efektif bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil post-test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik itu pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik terhadap keterampilan entrepreneurship. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil uji nilai N-Gain yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil post-test dengan pre-test pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, hingga keterampilan entrepreneurship. Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen secara konsisten jauh lebih tinggi bila dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian treatment berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing lebih efektif bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan entrepreneurship peserta didik disabilitas pendengaran di jenjang SMALB. Hasil pre-test dan post-test pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan entrepreneurship baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data normal, hal ini diperkuat dengan hasil uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov smirnov test, dengan daasar pengambilan keputusan uji normalitas $\alpha = 0{,}05$ serta nilai Dmax $\leq$ Dtabel 0,338 (Sianturi, 2022). Setelah kedua data pada setiap kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama ataukah tidak (Sianturi, 2022). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan F-test two sample for varians. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan bahwa nilai Pvalue > 0,05 yang membuktikan bahwa seluruh data pada kedua kelompok memiliki sifat yang homogen, dengan kata lain baseline equivalence sebelum mendapat treatment terhadap kedua kelompok adalah sama dan cenderung rendah. Setelah dilakukan uji homogenitas yang menyatakan bahwa kondisi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, maka dilakukanlah uji hipotesis dengan menggunakan independent sampel T-test.

Hasil uji hipotesis dilakukan terhadap hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap askep kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan entrepreneurship. dimana uji hipotesis pada penelitian ini akan membuktikan empat hipotesis yang telah ditulis sebelumnya. hasil hipotesis pada keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa H0 ditolah dan Ha diterima pada semua hipotesis secara konsisten. Maka berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta keterampilan entrepreneurship secara keseluruhan pada peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di Kota Blitar dengan Tingkat efektifitas yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Kondisi awal baseline equivalent pada aspek kognitif, afektif, seerta psikomotorik terhadap keterampilan entrepreneurship menunjukkan hasil yang relative seimbang dan cendrung rendah. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada kedua kelas memiliki distribusi yang normal, dan berdasarkan hasil uji homogenitas semua data memiliki sifat yang homogen. Kesetaraan kondisi awal ini sejalan dengan prinsip pada desain kuasi eksperimen yang mensyaratkan bahwa kondisi awal pada semua kelompok harus sama, agar perubahan perilaku setelah treatment dapat diatribusikan pada intervensi, bukan karena adanya perbedaan pada kemampuan dasar (Amelia dan Azizah, 2023). Rendahnya hasil pre-test

pada aspek kognitif baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperkuat bahwa keterserapan penyandang disabilitas pendengaran dalam dunia kerja dan dunia berwirausaha masih rendah, hal ini diakibatkan karena minimnya paparan materi mengenai kewirausahaan yang aksesibel selama pembelajaran vokasional (Saefulah, 2023).

Rendahnya hasil pre-test pada aspek kognitif sejalan dengan pernyataan bahwa peserta didik disabilitas pendengaran cenderung memiliki keterbatasan literasi dan pengalaman informasi pada dunia usaha , sehingga minat yang tumbuh masih bersifat sangat umum dan belum terarah (Ratnayanti, efendi, 2024). Sementara itu kondisi awal pada aspek psikomotorik yang cenderung rendah relevan dengan penelitian di SLB YPPLB Pangkep yang menyatakan bahwa keterampilan vokaional sangat bergantung pada jenis paparan praktik yang pernah diterima peserta didik, sehingga tanpa program digital marketing yang terstruktur, kemampuan unjuk kerja berada pada level dasar yang relative sama (Saleh, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-test di Kelas Eksperimen



Gambar 2. Pelaksanaan Pre-test di Kelas Kontrol

Hasil post-test pada aspek kognitif di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini terjadi setelah kedua kelas diberikan treatment, namun peningkatan aspek kognitif paling signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Dimana hasil post test aspek kognitif pada kelas eksperimen 84,87 dengan nilai N-Gain 0,867, sedangkan pada kelas eksperimen 68,46 dengan nilai N-Gain 0,851. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar aspek kognitif pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi bila dibandingkan pada kelas kontrol 84,87 > 68,46. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok dalam kondisi yang normal dan bersifat homogen, serta hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Pvalue 2,336 x 10-17< 0,05 yang menyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing secara efektif dapat meningkatkan aspek kognitif entrepreneurship peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di SLB Kota Blitar.



Gambar 3. Pelaksanaan Treatment Aspek Kognitif di Kelas Eksperimen

Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori konstruktivistik yang mendasari model inkuiri terbimbing, dimana pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan penyelidikan secara mandiri dengan bimbingan guru (Winataputra, 2020), dimana hal ini sesuai dengan karateristik dan gaya belajar visual untuk peserta didik disabilitas pendengaran (Liewellyn, 2013). Hal ini sejalan dengan efektifitas model inkuiri tebrimbing terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif (Andhayani, 2024; Hahar, 2024). Peran modul ajar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang secara sistematis mampu mengoptimalkan pemahaman kognitif ketika dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat (Sari dan Sanjaya, 2024).



Gambar 4. Pelaksanaan *Treatment* Aspek Kognitif di Kelas Kontrol

Hasil post-test pada aspek afektif di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini terjadi karena kedua kelas telah diberikan treatment, namun peningkatan pada aspek afektif di kelas eksperimen terlihat sangat signifikan. Dimana hasil posr-test aspek afektif pada kelas eksperimen 86,00 dengan nilai N-gain 0,876, sedangkan pada kelas kontrol 73,00 dengan nilai N-Gain 0,787. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa minat peserta didik terhadap keterampilan entrepreneurship di kelas eksperimen jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas kontrol 86,40 > 64,33. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan semua data berdistrubusi normal dan bersifat homogen, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Pvalue 3,45 x 10-13 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing secara efektif dapat meningkatkan minat peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di SLB Kota Blitar terhadap keterampilan entrepreneurship.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penyataan bahwa aktivitas social media mampu menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena memiliki sifat yang konkret dan visual (Barambangi, dkk, 2023). Pelatihan keterampilan berbasis digital dirancang aksesibel dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta antusiasme eksplorasi digital (Kritanto dan Putri, 2025). Rendanhnya peningkatan aspek afektif pada kelas kontrol diperkuat dengan pernyataan bahwa pembelajaran yang bersifat sarah kurang mampu membangkitkan keterlibatan secara emosional peserta didik disabilitas pendengaran , sementara materi yang divisualkan lebih efektif dalam menumbuhkan minat dan sikap partisipatif (Ratnayanti, Efendi, 2024).

Hasil post-test pada aspek psikomotorik di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini terjadi karena kedua kelas telah diberikan treatment, namun peningkatan pada aspek psikomotorik di kelas eksperimen terlihat lebih signifikan bila dibandingkan dnegan kelas kontrol. Dimana hasil post-test aspek psikomotorik di kelas eksperimen 86,40 dengan nilai N-Gain 0,808 dan di kelas kontrol 64,33 dengan nilai N-Gain 0,704. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek psikomotorik di kelas eksperimen jauh lebih tinggi bila dibandingkan pada kelas kontrol 86,40 > 64,33. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data dalam kondisi normal dan bersifat homogen, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Pvalue 9,55 x 10-18 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing mampu secara signifikan meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB di Kota Blitar terhadap keterampilan entrepreneurship.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Azizah (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan vokasional peserta didik disabilitas pendengaran mampu berkembang secara optimal melalui kegiatan praktik secara langsung dnegan bimbingan yang berulang bukan hanya sekedar penjelasan secara verbal atau demonstrasi. Literasi digital berbasis platform social media terbukti mampu meningkatkan kompetensi praktik berwirausaha bagi anak berkebutuhan khusus (Robandi, dkk, 2025). Hasil penelitian ini relevan dengan Saleh (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan vokasional sangat diperlukan guna memenuhi program pelatihan terstruktur yang disesuaikan dengan gaya belajar serta karateristik peserta didik berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Pelaksanaan Treatment Aspek Psikomotorik di Kelas Eksperimen



Gambar 6. Desain Katalog Kelas Eksperimen

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal peserta didik disabilitas pendengaran terhadap keterampilan entrepreneurship yang mencangkup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik berada pada taraf yang sama dengan kecenderungan yang relatif rendah baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdasarkan analisis hasil pre-test. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat setelah pemberian treatment berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan modul

ajar digital marketing pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen mencnagkup semua aspek konsisten dan signifikan jauh lebih tinggi bila dibandingkan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara signifikan menolak H0 dan menerima Ha pada seluruh hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga model inkuiri terbimbing berbantuan modul ajar digital marketing terbukti efektif secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan entrepreneurship peserta didik disabilitas pendengaran jenjang SMALB.

Berdasarkan penelitian serta kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menyarankan agar guru SLB dapat menerapkan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan modul ajar digital marketing dalam memberi ruang stimulasi mandiri bagi peserta didik di sekolah luar biasa. Kepala sekolah dapat menyediakan sarana serta prasarana pendukung praktik baik digital marketing serta mampu menjalin kerjasama dengan orangtua dalam pembimbingan secara berkelanjutan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian dengan cangkupan sampel penelitian yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian true experiment dalam melakukan uji ketahanan keterampilan entrepreneurship jangka panjang.

DAFATR RUJUKAN

Adnan, Gunawan, dkk. (2020). Metode Penelitian. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Almira, Ba'its Ulimaz. (2021). Vocational Education for Children with Special Needs During the Transformation Period after Extraordinary School Graduation. Jurnal Pendidikan Vokasional, 10 (1), 28-39. https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/download/17926/17276

Amelia, E, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Obsesi, 7 (5), 6127-6140. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/citationstylelanguage/get/acs-nano?submissionId=4180&publicationId=3424

Andayani, D. (2024). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X ATP 3 SMK Negeri 1 Gelumbang. Jurnal Pendidikan dan Kebduayaan, 4 (1), 77-93. https://researchhub.id/index.php/jurdikbud/article/view/2903/2252

Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Billet, S. (2011). Vocational Education Purpose Traditions and Prospects. London: Springer Science.

Candra, E. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Vokasional. Jurnal Akademik, 3 (1), 112-123. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/gajie/article/download/3262/1455

Darmadi, Hamid. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Dermawan, Oki. (2023). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. Jurnal Ilmiah Psikologi, 6 (2), 886-897. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/2206/1536

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Efendi, Mohammad. (2016). Modul Pengantar Pendidikan ABK. Malang: UM.

Efendi, Mohammad. (2016). Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Bumi Aksara.

Efendi, Mohammad. (2010). Suplemasi Informasi Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Malang: UM.

Fitriani, S, dkk. (2021). Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Bisnis Daring dan Pelatihan Pemasaran Digital. Jurnal Andimas, 25 (1), 42-47. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2540488

Gede, I. G. K, dkk. (2022). The Use of Social Media of Digital Marketing Strategies In Vacation Education. In International Conference on Apllied Science and Technology on Social Science, 15 (1), 80-85. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_ation&hl=id&user=yBviD6AAAAAJ&citation_for_view=yBviD6AAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC

Hajati, K. (2023). USG Analusis of Learning Skills in Students with Special Needs. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 5 (1), 795-814. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2637

Irham, dkk. (2022). Konstribusi Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Sikap Keterampilan Berwirausaha Peserta Didik. jurnal Inovasi Riset Akademik, 2 (1), 35-40. https://scholar.google.co.id/ar?cluster=16219748545334320938&hl=id&as_sdt=2005&sciodt=0,5

Ismaeti, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4 (3), 212-234.

Johnson, Elaine. (2007). Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Mizan Learning Center.

Khairani, Makmun. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Khusnul, A. R. (2023). Kewirausahaan Anak Penyandang Disabilitas di SLB Dharma Wanita Jiwan dalam Usaha Menghadapi Era Industri 4.0. Jurnal Masharif al Syariah. 8 (1), 191-205.

Kumalasani, M. P. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook Pada Pembelajaran Tematik Di SD. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 10 (1), 39-51.

Maknuni, Jauharil. (2021). Strategi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2 (1), 9-16.

Mulyatiningsih, E. (2014). Pengembangan Entrepreneurship Sekolah Kejuruan. Yogyakarta: UNY.

Permata, Gusti Girang. (2023). Metode Penelitian Eksperimen untuk Pemula. JawaTengah: Wawan Ilmu.

Purwaningtya, Diah. (2020). Pengembangan dan Efektifitas Bahan Ajar Laku Reaksi Dengan Penndekatan Ikuiri Termbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA. Jurnal Guru Dikmen dan Diksus, 2 (1), 28-36.

Ragmawati, I, dkk. (2023). Life Skills Education Based on Local Excellence Studi of State Special Schools Students in East Kalimantan. Jurnal Pendidikan Sosial, 25 (1), 729-744.

Ramadhan, S, dkk. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung. Jurnal Pendidikan Nonformal, 8 (1), 595-608.

Ratnengsih, Een. (2017). Implementasi Program Pendidikan Vokasional di Sekolah Luar Biasa. Junal JASSI, 18 (1), 87-92.

Rizki, M, dkk. (2017). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Vokasional Berbasis Pada Kebutuhan Dunia Inustri. INA Jurnal, 5 (1), 91-113.

Robandi, B. (2025). Enhancing Digital Literacy and Teacher Preneurship Through a Critical Pedagogy Based Training Platform. Journal of Engineering Science and Technology, 20 (2), 558-576.

Saleh, W. A. (2023). Analisis Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu di SLB YPPLB Pangkep. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1 (2), 116-120.

Saliman. (2019). Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran. Jurnal Informasi Pendidikan, 2 (2), 73-82.

Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.

Santosa, Catur Budi, dkk. (2025). The Influence of Vacational Life Skills Learning Models on Enhancing Entrepreneurial Skills of Students with Hearing Impairments. Journal of Educational Analustics, 4 (4), 1043-1052.

Sulasminah, Dwiyatmi, dkk. (2019). Analysis of Vacational Skills Program for Children with Special Needs in Makasar, In Conference on Scinece and Advamced Technology, 2 (1). 90-95.

Syaifuddin, Ahmad. (2019). Penelitian Eksperimen dalam Psikologi. Jakarta: Prenada.

Syefriando, Boby, dkk. (2021). Hakikat Tujuan dan Materi Pembelajaran Entrepreneurship di Skeolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (6). 4836-4846.

Ulfa, P. K. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Digital bagi Siswa Disabilitas SLB PGRI Kamal Kabupaten Bangkalan. Jurnal Hasil Pengabdian, 4 (4), 745-755.

Wardina, dkk. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi pada Era Revolusi Industry 4.0. Jurnal Pendidikan, 20 (1), 82-90.

Wolf, A. (2011). Review of Vocational Education. London: DFE.

Wurinto, AB. (2018). Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio Humaniora Menghadapi Revolusi Era 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, 1 (1), 89-94.